

**Sosialisasi Penjurian Wushu Taolu Pada Atlet Junior B Wushu Genta Suci
Kabupaten Semarang**
**Socialization of Taolu Wushu Judging for Junior B Athletes of Genta Suci Wushu
Semarang Regency**

Arif Wicaksono¹, Nur Amin²

^{1,2} Universitas Ngudi Waluyo

e-mail: ¹Wicaksonoarif164@gmail.com, ²nuramin@unw.ac.id

Abstrak: Wushu merupakan cabang olahraga yang dipertandingkan, munculnya wushu karena kebutuhan dari masyarakat untuk pertahanan diri dari binatang buas. Beriringan waktu wushu pun berkembang oleh guru besar dari china seperti Sifu Lowu Djing Tie yang merupakan dari shaolin datang ke Semarang dan mendirikan Sasana Garuda Emas dan Sifu Bhe Kang Pin yang datang ke Jawa mendirikan Sasana Genta Suci Ambarawa yang bertempat di Ambarawa. Sasana tersebut tercatat ada 12 atlet senior, 4 atlet junior A, 8 atlet junior B, dan 20 atlet Junior C dan junior D. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan dapat diketahui permasalahan yang ada pada atletnya itu sendiri, permasalahan yang dapat diambil yaitu : kebingungan atlet junior B tentang sistem penjurian dan kode-kode yang ada pada penjurian yang terjadi di kejuaraan provinsi wushu taolu junior Jateng 2022 yang bertempat di Salatiga, dikarenakan belum adanya sosialisasi terkait sistem penjurian dan kode-kode potongan di sasana tersebut khususnya atlet junior B di Sasana Genta Suci Ambarawa. Solusi yang akan dilaksanakan adalah memberikan edukasi atau pembelajaran tentang sistem penjurian dan kode-kode potongan pada atlet junior B Sasana Genta Suci Ambarawa. Target luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah tersusunnya artikel ilmiah dan terpublikasi di jurnal nasional serta sebagai pembuatan buku ajar. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi 3 tahap, yaitu: Tahap pertama adalah pra pelaksanaan yang meliputi koordinasi pelaksanaan, survai lokasi, perizinan, persiapan sarana dan prasarana. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan yang meliputi edukasi tentang sistem penjurian, kode-kode potongan dan diskusi bersama tentang kasus yang pernah dialami atlet. Tahap ketiga adalah setelah pelaksanaan yang meliputi pembuatan laporan akhir, pembuatan artikel ilmiah dan evaluasi jangka panjang tentang perubahan sikap responden.

Kata Kunci: sistem penjurian, kode potongan, Wushu

Abstract: Wushu is a sport that is contested, the emergence of wushu is because of the need from society for self-defense from wild animals. Over time, wushu was developed by professors from China such as Sifu Lowu Djing Tie who was from Shaolin who came to Semarang and founded the Golden Garuda Sasana and Sifu Bhe Kang Pin who came to Java to establish the Ambarawa Genta Suci Sasana which is located in Ambarawa. The gym has 12 senior athletes, 4 junior A athletes, 8 junior B athletes, and 20 Junior C and junior D athletes. Based on the situation analysis carried out, it can be identified the

problems that exist in the athletes themselves. The problems that can be taken are: confusion junior b athletes regarding the judging system and the existing codes for judging that took place at the 2022 Central Java Junior Taolu Wushu Provincial Championship which took place in Salatiga, due to the lack of socialization regarding the judging system and cut codes at the gym, especially junior b athletes at the gym the sacred bell of Ambarawa. The solution that will be implemented is to provide education or learning about the judging system and cut codes for athletes junior B Sasana Suci Ambarawa. The output target of this community service is the compilation of scientific articles and publication in national journals as well as the creation of textbooks. The method used in community service includes 3 stages, namely: The first stage is pre-implementation which includes implementation coordination, site surveys, permits, preparation of facilities and infrastructure. The second stage is the implementation of activities which include education about the judging system, discount codes and joint discussions about cases that athletes have experienced. The third stage is after implementation which includes making a final report, writing scientific articles and long-term evaluation of changes in respondents' attitudes.

Keywords: *judging system, discount code, Wushu*

A. Pendahuluan

Wushu merupakan cabang olahraga yang sekarang diperlombakan, dengan berjalannya waktu wushu dapat berkembang secara pesat perkembangan ini disebabkan oleh jasa almarhum Lee Siao Lung yang dikenal mata dunia dengan nama Bruce Lee yang pertama kali memperkenalkan wushu yang di dunia disebut kungfu Kemudian wushu dilanjutkan dikenalkan oleh Chen Lung dan Li Lian Jie yang kita kenal dengan nama Jacky Chen dan Jet Lee. Beriringanya waktu wushu pun berkembang juga di Indonesia dengan guru besar dari China seperti Sifu Louw Djing Tie yang merupakan dari Shaolin datang ke Semarang dan mendirikan Sasana Garuda Emas. Dan Sifu Bhe Kang Pin yang datang ke Jawa mendirikan Sasana Genta Suci Ambarawa yang bertempat di Ambarawa. Sekarang wushu menjadi cabang olahraga yang mendunia, dengan berbagai gaya yang telah diseragamkan seperti Chang quan, Nan quan, Taiji quan, Jian shu, Dao shu, Gun shu, Xiang shu. [1][2][3][4].

Dalam penjurian Indonesia khususnya Jawa Tengah masih menggunakan sistem peraturan tahun 2010. Menurut peraturan 2010 tingkatan nomor pertandingan ditentukan oleh usia atlet seperti usia senior adalah 18 tahun keatas, usia junior A adalah 15-17 tahun, usia junior B adalah 12-14, dan Usia Junior C adalah 11 tahun kebawah. Dan juga juri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu juri A bertugas menilai kualitas gerakan, Juri B bertugas menilai keseluruhan peragaan dan termasuk satu ketua juri, dan juri C menilai tingkat kesulitan, [5][6][7].

Olahraga didefinisikan sebagai segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani dan rohani dan sosial (UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Olahraga juga diartikan sebagai usaha untuk mengolah raga atau mengolah jasmani. Aktivitas inilah yang digunakan untuk mengembangkan kondisi fisik [8][9][10]

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan pada pertandingan Kejurporov wushu taolu junior jateng 2022 atlet genta suci ambarawa mengalami banyak sekali potongan kode khususnya pada atlet junior B. Dan karena kurangnya pemahaman atlet dan orang tua dalam mengetahui arti kode yang keluar dan standar kuda-kuda yang ada pada sistem penjurian, maka atlet tidak bisa melakukan evaluasi kesalahan yang dilakukan. Maka dari itu sosialisasi ini penting bagi atlet karena bisa menjadi bekal dalam latihan dan dalam setiap pertandingan kedepan agar bisa melakukan evaluasi bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

B. Metode

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Klenteng Hok Tik Bio sasana genta suci ambarawa dengan metode yang digunakan meliputi 3 tahap, yaitu:

1. Pra Pelaksanaan

Dalam pra pelaksana meliputi koordinasi pelaksanaan, survai lokasi, perizinan, persiapan sarana dan prasarana.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi/ pemaparan materi terkait kode yang ada di pertandingan jurus sesuai peraturan yang berlaku dan sesi membahas kasus potongan dan kode-kode atlet ketika pelaksanaan pertandingan pada kejuaraan kejurprov 2022 tersebut dan dilanjutkan dengan mempraktikkan sistem penjurian dengan cara menonton video pertandingan dan mencari kesalahan atlet pada video tersebut.

3. Pembuatan Laporan Akhir

Yang terakhir yaitu pembuatan artikel ilmiah dan evaluasi jangka panjang tentang perubahan sikap responden.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023. Kegiatan ini dimulai dengan presensi peserta pelatihan, kemudian acara dilanjutkan dengan materi dasar tentang pemaparan materi terkait kode yang ada di pertandingan jurus sesuai peraturan yang berlaku dan sesi membahas kasus potongan dan kode-kode atlet ketika pelaksanaan pertandingan pada kejuaraan kejurprov 2022 tersebut yang dilanjutkan dengan mempraktekan sistem penjurian dengan cara menonton video pertandingan dan mencari kesalahan atlet pada video tersebut.

Dengan target Atlet wushu junior B sasana genta suci kabupaten semarang tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi pada atlet wushu junior B terkait pemahaman secara mendalam tentang sistem penjurian sesuai peraturan yang berlaku selain itu bisa menjadi bekal atlet dalam latihan untuk setiap pertandingan kedepan agar bisa melakukan evaluasi bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Langkah awal yaitu memberikan materi pemaparan materi terkait kode yang ada di pertandingan jurus sesuai peraturan yang berlaku dan sesi membahas kasus potongan dan kode-kode atlet ketika pelaksanaan pertandingan pada kejuaraan kejurprov 2022 tersebut dan dilanjutkan dengan mempraktikkan sistem penjurian

dengan cara menonton video pertandingan dan mencari kesalahan atlet pada video. Tujuan dari sosialisasi ini supaya atlet paham bagaimana sistem penjurian sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dapat mempraktikkan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kehadiran Peserta

No	Atlet	Frekuensi	Prosentase
1	Hadir	5	100%
2	Tidak Hadir	-	0
Total		5	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa peserta sangat antusias untuk mengikuti sosialisasi karena dari tabel di atas didapatkan kehadiran peserta dengan frekuensi 5 dan mencapai prosentase 100%.

Tabel 2. Nilai presentase masing-masing peserta atlet sebelum diberikan sosialisasi

No	Nama peserta	Nilai presentase
1	GS	70%
2	RM	70%
3	AD	60%
4	WH	80%
5	KA	70%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai presentase pada masing-masing peserta sebelum dilakukan edukasi didapatkan hasil 70% sebanyak 3 orang, 60% sebanyak 1 orang, dan 80% sebanyak 1 orang.

Tabel 3. Frekuensi Pengetahuan atlet sebelum diberikan sosialisasi

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Kurang	-	-
Cukup	4	80%
Baik	1	20%
Total	5	100%

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian besar dari responden (80%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang penjurian wushu taolu pada saat sebelum sosialisasi (pre-test). Hal ini menunjukkan bahwasannya atlet jarang terpapar materi tentang penjurian wushu taolu.

Tabel 4. Nilai presentase masing-masing peserta setelah diberikan sosialisasi

No	Nama peserta	Nilai persentase
1	GS	100%
2	RM	100%
3	AD	100%
4	WH	100%
5	KA	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai persentase pada masing-masing peserta sesudah dilakukan edukasi didapatkan hasil 100%.

Tabel 5. Frekuensi Pengetahuan atlet setelah diberikan sosialisasi

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Kurang	-	-
Cukup	-	-
Baik	5	100%
Jumlah	5	100%

Berdasarkan tabel 5 bahwa keseluruhan responden (100%) memiliki pengetahuan yang baik tentang penjurian wushu taolu pada saat setelah dilakukan sosialisasi (post-test). Jadi dapat kita lihat dari tabel 3 dan 5 adanya peningkatan pengetahuan atlet dengan tingkat pengetahuan kategori baik awalnya 20% setelah terlaksananya sosialisasi tingkat pengetahuan kategori baik atlet menjadi 100% terkait penjurian wushu taolu.

D. Simpulan

edukasi tentang sistem penjurian wushu dan kode kode dalam penjurian yang di dampingi Dosen Ilmu Keolahragaan Universitas Ngudi Waluyo. Berdasarkan pelaksanaan PKM yang berjalan dengan sukses Kegiatan sosialisasi memberikan manfaat bagi atlet. dilihat dari hasil peningkatan pengetahuan dari 20% kategori baik ke 100% kategori baik.

Referensi

- [1] L. WINARSO, "WISMA DAN PUSAT PELATIHAN WUSHU DI SEMARANG." Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip, 2008.

- [2] B. Afandi, "Survei Sarana Cabang Olahraga di Jambi Peraih Medali pada PON XIX Jawa Barat 2016," *J. Pion*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2021.
- [3] U. Latifa, "Strategi Koni Provinsi Jawa Timur Melalui Faktor-Faktor Peningkatan Prestasi Atlet (Studi Di Cabang Olahraga Wushu Sanda)," *Publika*, vol. 5, no. 4, 2017.
- [4] L. Octavia, E. Tf, F. Arjun, and A. Taat, *Bela Diri Muslimah*. PT Mizan Publika, 2009.
- [5] G. Wang, *Chinese kung fu*. Cambridge University Press, 2012.
- [6] A. Gutiérrez-Santiago, I. Otero-Ferreira, and I. Prieto-Lage, "ANALYSIS OF THE MISTAKES IN XUANFENGJIAO AND TENGGONG WAIBAITUI JUMPS IN WUSHU. A PILOT STUDY.," *Int. J. Med. Sci. Phys. Act. Sport. Int. Med. y Ciencias la Act. Física y del Deport.*, vol. 22, no. 86, 2022.
- [7] E. L. Intan, S. Ginting, and A. Rahmat, "Louw Djing Tie, Kungfu Master and Sinshe Biography Illustration in Java," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 9, no. 3, pp. 1587–1598, 2023.
- [8] A. R. D. Candra, "Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah," *Act. J. Phys. Educ. Sport. Heal. Recreat.*, vol. 5, no. 2, pp. 47–52, 2016.
- [9] A. P. Ambara, "Hubungan kondisi fisik terhadap prestasi atlet wushu sanda di Sasana Kim Tiauw Surabaya." State University of Surabaya, 2017.
- [10] A. W. Adam, A. N. Kusumaningtyas, E. Ekawati, I. H. Gayatri, L. C. Sinaga, and S. Rozi, *Tionghoa dan Ke-Indonesia-an: Komunitas Tionghoa di Semarang dan Medan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019.